

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu kewajiban bagi siapapun. Jika kita hubungkan antara belajar dengan motivasi dan prestasi belajar, maka keduanya saling berkaitan. Tanpa belajar tidak akan mendapatkan prestasi yang memuaskan, sedangkan untuk membangkitkan semangat belajar seseorang harus memiliki motivasi dalam dirinya atau motivasi intrinsik terlebih motivasi belajar. Motivasi sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan prestasi. Prestasi belajar yang memuaskan merupakan hasil dari apa yang telah dipelajari. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar (Djamarah, 2012: 23).

Seperti sebelum kita melakukan sesuatu pasti dalam diri kita telah memiliki motivasi untuk melakukan hal tersebut. Karena motivasi terbesar adalah motivasi dari dalam diri kita sendiri. Sama halnya dengan seorang siswa yang ingin belajar, pasti sebelum dia belajar sesungguhnya dalam dirinya telah memiliki motivasi belajar. Motivasi sesungguhnya tidak hanya dari dalam dirinya namun bisa saja motivasi ada dari luar dirinya, misalnya motivasi karena orangtua. Karena orangtua yang selalu

mendampingi anak-anaknya saat mereka belajar. Terlebih belajar adalah kewajiban bagi setiap orang apalagi bagi seorang siswa.

Dengan ilmu-ilmu pengetahuan yang berkembang pesat maka siswa diperlukan jam tambahan dalam hal belajar. Orangtua yang peduli dengan anak-anaknya akan ikut berperan dalam belajar anaknya. Misalnya saat belajar di rumah orangtua menemani atau membantu apabila anak memiliki kesulitan-kesulitan dalam belajarnya. Orangtua juga memasukan anak ke tempat bimbingan belajar yang dipikir dapat membantu anak dalam proses belajar. Bimbingan belajar adalah untuk membantu murid-murid yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya (Sukardi, 1983: 80). Terlebih lagi tempat bimbingan belajar untuk sekarang mudah ditemui dimana saja, tetapi orangtua juga harus dapat memilih sesuai dengan kebutuhan anak.

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan belajar untuk siswa agar memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan. Motivasi belajar dapat siswa peroleh dari orangtua, guru, teman yang memberikannya sebuah kata atau perbuatan yang dapat mendorong siswa untuk selalu belajar. Motivasi dari diri sendiri adalah yang paling utama, karena dapat berpikir betapa pentingnya pendidikan bagi diri sendiri dan bagi bangsa Indonesia. Pengetahuan yang selalu berkembang menuntut atau mengharuskan seorang siswa untuk selalu belajar, belajar dan belajar.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kemajuan bangsa. Sekarang ini banyak kita dapati lembaga-lembaga bimbingan belajar yang tersedia yang membantu belajar siswa dalam pemahaman materi. Siswa tidak hanya belajar di sekolah tetapi mereka juga dapat pembelajaran dari luar sekolah seperti bimbingan belajar. Ketika siswa belajar harus memiliki semangat belajar tinggi agar siswa mampu berkonsentrasi dalam menerima pembelajaran dari guru, baik guru dari sekolah maupun dari tutor bimbingan belajar. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti tutor bimbingan belajar memberikan motivasi-motivasi kepada siswa agar bangkit semangatnya.

Untuk membangkitkan motivasi dalam diri siswa, mereka harus memiliki sebuah tujuan yang ingin mereka capai. Dengan adanya sebuah motivasi pada diri siswa maka akan muncul keinginan untuk mau melaksanakan agar tercapainya tujuan tersebut. Salah satu tujuan yang ingin dicapai siswa adalah sebuah prestasi belajar yang memuaskan dan membanggakan. Prestasi belajar merupakan hasil yang telah diperoleh siswa selama mengikuti proses belajar yang mengakibatkan perubahan perilaku dalam diri individu siswa sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang telah diikutinya. Apabila ingin mencapai tujuan tersebut mengharuskan siswa untuk belajar. Maka akan muncul dengan sendirinya motivasi belajar dalam diri siswa.

Fenomena di lapangan menunjukkan siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti

menyebutkan beberapa siswa di Sanggar Belajar Madina yang menjadi subjek penelitian belum memiliki motivasi belajar. Pada saat melakukan observasi ke lapangan dan melihat kondisi saat pembelajaran sedang berlangsung suasana kurang kondusif, terdapat siswa yang tidak mendengarkan saat tutor menjelaskan materi. Namun tidak banyak siswa yang tenang saat tutor menjelaskan materi atau saat tutor memberi soal untuk dikerjakan oleh siswanya. Dari pengamatan, disela-sela pembelajaran tutor memberikan motivasi pada siswa agar lebih semangat belajar dengan kata-kata. Misalnya ketika tutor mengajar dikelas VI yang akan mengikuti ujian nasional, saat observasi terdapat satu kelompok yang berisi 5 siswa kelas VI, “ayo kalian sudah kelas VI sebentar lagi akan mengikuti ujian nasional, lebih ditingkatkan lagi semangat belajarnya”.

Kenyataan pada saat dilapangan, tidak semua siswa termotivasi dengan apa yang disampaikan tutor siswa yang belum memiliki motivasi dalam belajar menunjukkan dia mengikuti bimbingan belajar karena sebuah paksaan dari orangtua yang menginginkan anaknya memiliki kegiatan sepulang sekolah. Berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan bersikap menghargai tutor atau guru saat pembelajaran dimulai baik di sekolah maupun di tempat bimbingan belajar. Data yang disampaikan oleh peneliti tersebut adalah hasil dari pengamatan dan hasil wawancara dari beberapa siswa yang berada di Sanggar Belajar Madina saat melakukan observasi atau pengamatan.

Selain dari observasi fenomena yang terjadi adalah hasil pengalaman peneliti yang pernah menjadi tutor, beberapa siswa yang pernah dibimbing dirasa kurang dalam motivasi belajar. Karena program yang dijalani dari Sanggar Belajar Madina adalah program privat dan siswa menginginkan proses pembelajaran dilakukan dirumah maka tutor datang kerumah siswa. Pertemuan seminggu dua kali dirasa kurang memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar terlebih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengalaman peneliti setiap siswa mendapat PR dari sekolah, siswa meminta bantuan tutor untuk menyelesaikan tanpa siswa ingin mencoba mengerjakannya sendiri dengan membaca materi yang berkaitan dengan PR tersebut. Sebagai tutor yang ingin mengajarkan siswa untuk lebih semangat dalam belajar maka tutor memberi instruksi kepada siswa untuk membaca materi yang bersangkutan dengan PR, sehingga siswa juga merasa termotivasi dalam belajar dan berkemauan untuk membaca. Apabila siswa benar-benar tidak bisa tutor akan membantu menyelesaikan tugas dengan memberi tahu cara penyelesaiannya, jadi tidak langsung memberikan jawaban kepada siswa.

Disela-sela pembelajaran berlangsung peneliti tidak lupa untuk memberikan sedikit motivasi-motivasi kepada siswa berupa kata-kata semangat, “membaca itu adalah jendela dunia, mulai sekarang jangan malas untuk membaca”. Terkadang dari ekspresi siswa bisa dilihat saat dimana siswa merasa jenuh dengan pembelajaran, maka sebagai tutor

mencoba mengubah tempat belajar dari dalam rumah pindah diteras rumah, ini dilakukan agar pikiran siswa tidak jenuh.

Wawancara yang dilakukan peneliti dari salah satu orangtua siswa saat diwawancarai, apa tujuan orangtua mengikut sertakan anak kedalam bimbingan belajar di SB Madina ini? Tujuan dari orangtua agar dengan anak mengikuti bimbingan belajar diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Terkadang anak memiliki semangat yang tinggi tetapi juga terkadang memiliki semangat belajar yang rendah bahkan sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar. Dalam hal semangat, anak membutuhkan sebuah motivasi atau dorongan agar semangat belajar anak tinggi serta anak tidak mengalami kesulitan belajar. Salah satu cara alternatif untuk anak yang berkesulitan belajar adalah dengan pola bimbingan belajar (Wenda, 2012: 76). Diharapkan dengan pola bimbingan belajar dapat mengetahui dimana letak kesulitan-kesulitan anak belajar, sehingga dapat diatasi.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana cara memotivasi belajar siswa kelas IV-VI di Sanggar Belajar Madina Gamping Yogyakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar di Sanggar Belajar Madina Gamping Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV-VI di Sanggar Belajar Madina?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui cara memotivasi belajar siswa kelas IV-VI dalam bimbingan belajar di Sanggar Belajar Madina.
  - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar di Sanggar Belajar Madina.
  - c. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV-VI dari motivasi belajar di Sanggar Belajar Madina.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

- a. Bagi Sanggar Belajar Madina, sebagai dasar pengembangan program-program, yang dapat mendukung pengembangan motivasi siswa.
- b. Bagi guru, sebagai rujukan melakukan pembelajaran yang baik agar siswa dapat memahami dan merasa termotivasi dengan pembelajaran yang disampaikan.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ditulis dengan sistematika pembahasana sebagai berikut:

Bab I pendahuuan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka , berisi uraian peneliti-peneliti terdahulu yang terkait dengan tema skripsi dan kerangka teori berisi teori-teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi.

Bab III metode penelitian memuat secara rinci metode penelitian termasuk lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, teknik penelitian dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari analisis data temuan penelitian dan analisis temuan berdasarkan kajian teori dan temuan terdahulu.

Bab V penutup, berisi kesimpulan dan saran.